

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN  
KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN SIKAP FISIKA  
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
ANGKATAN 2013**

**Zainuddin**

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari  
Jl. Sultan Qaimuddin, No. 17 Baruga, Kendari, Indonesia 93700*

Email: [zainuddin.fisika11@gmail.com](mailto:zainuddin.fisika11@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca, keterampilan proses sains dan sikap fisika mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2013. Subjek Penelitian ini berjumlah 123 mahasiswa dengan menggunakan teknik sampling Jenuh. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu analisis product moment dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik analisis inferensial bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan keterampilan proses sains yaitu 0,67 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $9,96 > 1,97976$ . Begitupun dengan minat baca dengan sikap fisika mahasiswa yaitu 0,28 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $3,35 > 1,97976$ .

**Kata kunci:** Minat Baca; KPS; dan Sikap Fisika

**Abstract**

*This research aims to know the reading interest, science process skills and attitudes of students majoring in physics, physics education and teacher training faculty of Tarbiyah UIN Alauddin Makassar the host of 2013. Subject this study amounted to 123 students by using the technique of Saturated sampling. The data collection instrument uses questionnaires and observation sheets. Data analysis technique using descriptive analysis and inferential analysis is product moment analysis with t-test. Based on the results of data analysis using inferential analysis statistics that there is a positive and significant relationship between reading interest with science process skills that is 0.67 with  $t_{count} > t_{table}$  of  $9.96 > 1.97976$ . Likewise with reading interest with student physics attitude is 0.28 with  $t_{count} > t_{table}$  of  $3.35 > 1.97976$ .*

**Keywords:** *The Reading Interest; KPS; and Attitude of Physics*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara teratur dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan merubah perilakunya kearah yang lebih baik.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsadanNegara (Undang-undang Sisdiknas: Sistem Pendidikan Nasional 2011).

Berdasarkan pengertian tentang pendidikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik melalui upaya bimbingan dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah dan menanggulangi kesulitannya sendiri. Pengajaran merupakan bentuk kegiatan yang didalamnya terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun dalam suatu kelompok tertentu. Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk belajar didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar (Aunurrahman, 2012).

Perilaku belajar yang terjadi pada peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleks atau kebiasaan. Hasil perilaku belajar ditunjukkan adanya perubahan perilaku dalam keseluruhan pribadi belajar, perilaku hasil belajar mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Nurjan dkk, 2009).

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah kegiatan membaca. Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Membaca dapat dipandang sebagai suatu

daya pemersatu yang ampuh yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial dengan memberikan pengalaman-pengalaman umum yang seolah-olah dialami sendiri dan dengan menanamkan sikap-sikap, ide-ide, minat-minat dan aspirasi-aspirasi umum.

Membaca merupakan sesuatu yang sangat diutamakan, bukan hanya dalam segi keduniawian namun Allah Swt terlebih dahulu memerintahkan kewajiban membaca sebelum perintah lainnya dalam Al-Qur'an. Dalam Q.S Al-A'laq (96/1) :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan.

Allah Swt memiliki begitu banyak pujian yang dapat dipanjatkan kehadiratNya, begitupun Al-Qur'an memiliki sekian ribu kata didalamnya namun yang menjadi kata pertama yang diturunkan adalah Iqra' yang artinya membaca. Berdasarkan ayat tersebut diatas, dapat diketahui bahwa Allah Swt telah mengutamakan kewajiban membaca kepada seluruh hambaNya. Dengan demikian, ayat tersebut dengan jelas telah menerangkan pentingnya membaca, sehingga seseorang yang dianggap beriman tentunya diwajibkan untuk membaca.

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah. Situasi tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil survei. Di antaranya Publikasi *Riset International Association for Evaluation of Educational Achievement (IAEEA)* tanggal 28 November 2007 menginformasikan tentang minat baca bahwa dari 41 negara, kemampuan membaca siswa Indonesia selevel dengan negara belahan bagian selatan bersama Selandia Baru dan Afrika Selatan. Sedangkan *BPS* tahun 2006 mempublikasikan, membaca bagi masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23,5%). Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia (Siswanti, 2010).

Mahasiswa sebagai sumber daya manusia Indonesia sangat dibutuhkan ide dan pendapatnya untuk membangun negeri ini. Kualitas SDM ini sangat terkait dengan minat membaca yang dimiliki mahasiswa. Kebiasaan membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu dengan menghayati hasil bacaannya. Hasil dari kebiasaan membaca tersebut, maka Singapura dan Malaysia menurut laporan *Human Development Index (HDI)* 2004, dari 175 negara, tingkat pendidikan Singapura berada di urutan ke-25 dan Malaysia di urutan ke-58. Tingkat pendidikan Indonesia berada pada peringkat 111 dari

175 negara. Sedangkan kualitas manusia Indonesia jauh lebih rendah dari Brunei (33), Thailand (76), dan Filipina (83), bahkan lebih rendah dari Negara terbelakang seperti Kirgistan (110), Guinea-Khatulistiwa (109), dan Aljazair (108). Di samping itu, kualitas pendidikan tinggi Indonesia juga masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Jika dilihat dari survey *Times Higher Education Supplement (THES)* 2006, perguruan tinggi Indonesia baru masuk deretan 250 yang diwakili oleh Universitas Indonesia, kualitas ini berada di bawah prestasi Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) yang menempati urutan 185. Kemudian pada tahun 2007 menurut survei THES dari 3000 universitas di dunia, ITB baru berhasil berada pada urutan 927 dan sekaligus menjadi perguruan tinggi terbaik di Indonesia (Siswanti, 2010).

Menurut Anderson, dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyajian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*). Pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*writing words*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan bahasa/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Taringan, 2008).

Gambaran penjelasan diatas tentang aspek dalam pengertian membaca, hal yang menjadi pertimbangan dalam minat membaca adalah sejauh mana deskripsi mengenai ketertarikan minat baca mahasiswa jurusan pendidikan fisika UIN Alauddin Makassar yang juga dituntut untuk memiliki aspek sikap kognisi berupa pengalaman langsung melalui kegiatan perkuliahan dan praktikum langsung, yang menarik dari hal tersebut adalah sikap ilmiah mahasiswa yang secara insidental dipengaruhi proses membaca mahasiswa. Keterlaksanaan praktikum ini secara sederhana dinamakan keterampilan proses sains. Selain itu, seorang mahasiswa fisika yang telah banyak memahami gejala-gejala fisika yang berperan hampir dalam berbagai aspek kehidupan manusia tidak hanya dituntut untuk mampu memahami secara konseptual, mereka juga seharusnya mampu mengaplikasikan konsep-konsep fisika didalam kehidupannya. Aplikasi konsep fisika ini lebih lanjut disebut sebagai sikap fisika.

Dengan mempertimbangkan hubungan antara minat baca dengan keterampilan proses sains mahasiswa jurusan pendidikan fisika, dimana mahasiswa baru yaitu mahasiswa angkatan 2013 T.A. 2013/2014 untuk pertama kalinya diperkenalkan mengenai keterampilan-keterampilan tersebut, belum memiliki pengalaman dalam pelaksanaannya dan dituntut untuk mampu mengikuti kegiatan praktikum. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti mengenai hubungan antara minat baca dengan keterampilan proses sains dan sikap fisika mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan pikiran, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan (Syah, 2004). Dengan kata lain, minat dapat dipandang sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Slameto, 2010). Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, 2011).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk mempelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit

mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, menurut Tanner dan Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara satu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Menurut (Rooijackers, 1980) berpendapat bahwa meningkatkan minat siswa dapat dilakukan atau dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. siswa misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal ini dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Intensif merupakan alat yang digunakan untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian intensif akan membangkitkan motivasi, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik daripada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik kerana pekerjaannya yang buruk atau karena tidak ada kemajuan.

Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, sehingga minat belajar siswa diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya atau dimanifestasikan dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 1995). Dengan demikian, maka minat belajar dimanifestasikan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya.

Dengan kata lain, minat dapat dipandang sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Slameto, 2010). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990), minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Schiefele dalam Ormroad (2002), minat baca adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Sehingga menurut Ormroad (2002), siswa yang mengerjakan suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan,

kegembiraan dan kesukaan. Hurlock mencatat bahwa minat remaja bergantung pada seks, intelegensi, lingkungan terapan dia hidup, kesempatan mengembangkan minat, minat teman-teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarga dan faktor lain (Al-Mighwar, 2006).

Sepanjang masa remaja, minat yang dibawa dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang. Hal ini disebabkan karena remaja akhirnya memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan waktu yang dimilikinya untuk dirinya sendiri berkurang sehingga harus membatasi minatnya (Al-Mighwar, 2006).

Berbahasa merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca. Menurut Hodgson (1960), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/media tulis (Taringan, 2008). Membaca merupakan proses yang kompleks yang telah dimulai semenjak sekolah dasar dengan mempelajari huruf-hurufnya terlebih dahulu, kemudian mulai menghubungkan huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata (De Porter, 2003).

Disamping pengertian yang telah diutarakan diatas, membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan bahkan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung dan tersirat pada lambang-lambang tertulis. Bahkan untuk beberapa penulis seolah-olah beranggapan bahwa membaca merupakan suatu kemampuan untuk melihat lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui fonik (*phonics*) menjadi membaca lisan (*oral reading*). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat didalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis (DePorter, 2003). Secara singkat dapat dikatakan bahwa reading adalah *bringing meaning to and getting meaning from printed of writing material*, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tertulis (DePorter, 2003)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan kegemaran atau ketertarikan membaca untuk memperoleh informasi.

## 2. Keterampilan Sains

Menurut Khaeruddin dan Eko (2011), proses sains merupakan perangkat kerampilan kompleks yang digunakan ilmuan untuk melakukan penyelidikan ilmiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses

sains merupakan kemampuan menggunakan perangkat-perangkat ilmiah untuk melakukan penyelidikan ilmiah. Keterampilan proses sains meliputi pengamatan yang terdiri atas dua yaitu: (1) Pengamatan kualitatif yaitu pengamatan dengan menggunakan indera tanpa mengacu kepada satuan pengukuran baku; (2) Pengamatan kuantitatif yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang mengacu kepada satuan pengukuran baku.

Menurut Putra (2013), beragam keterampilan yang dikembangkan dalam pendekatan sains dijelaskan dalam table berikut:

**Tabel 1**  
Keterampilan Dalam Pendekatan Sains

No	Keterampilan	Deskripsi
1.	Mengamati (Observing)	Menentukan suatu objek atau peristiwa dengan menggunakan indra
2.	Mengklasifikasi (Classifying)	Mengelompokkan objek atau peristiwa menurut sifatnya.
3.	Mengukur (Measuring)	Ragam keterampilan yang berupa: a. Menggambarkan secara kuantitatif menggunakan satuan pengukuran yang tepat b. Memperkirakan c. Mencatat data kuantitatif d. Menghubungkan ruang atau waktu
4.	Berkomunikasi (Communication)	Menggunakan kata-kata tertulis dan lisan, grafik, table, diagram dan presentasi informasi lainnya, termasuk yang berbasis teknologi
5.	Menjelaskan atau menguraikan (Inferring)	Menggambarkan kesimpulan tentang peristiwa tertentu berdasarkan pengamatan dan data, termasuk hubungan sebab akibat.
6.	Meramalkan (Predicting)	Mengantisipasi konsekuensi dari situasi yang baru atau berubah menggunakan pengalaman masa lalu dan observasi

7.	Mengumpulkan, mencatat dan menafsirkan data (Collecting, Recording and interpreting data)	Memanipulasi data, baik yang dikumpulkan oleh diri sendiri maupun orang lain, dalam rangka membuat informasi yang bermakna, kemudian menemukan pola informasi yang mengarah kepada pembuatan kesimpulan, ramalan dan hipotesis
8.	Mengidentifikasi dan mengontrol variable (Identifying and Controlling Variables)	Mengidentifikasi variabel-variabel dalam suatu situasi sekaligus memilih variabel yang akan dimanipulasi dan variabel yang konstan
9.	Definisi Operasional (Defining Operational)	Mendefinisikan istilah dalam konteks pengalaman sendiri yang terkait definisi dalam hal tindakan dan pengamatan
10.	Membuat hipotesa (Make hypotheses)	Mengusulkan penjelasan berdasarkan pengamatan
11.	Melakukan percobaan (experimenting)	Menyelidiki, manipulasi bahan dan pengujian hipotesis untuk menentukan hasil
12.	Membuat dan menggunakan model (Making and using model)	Mewakili "dunia nyata" dengan menggunakan model fisik atau mental untuk memahami proses atau gejala yang lebih besar

### 3. Sikap Belajar Fisika

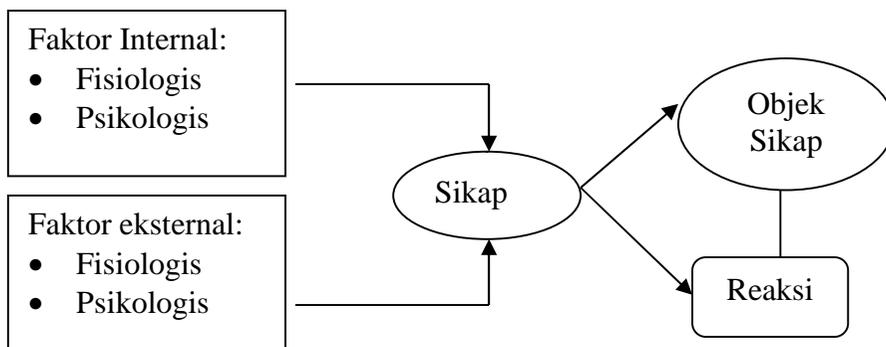
Konsep sikap sebenarnya pertama kali diangkat kedalam bahasa ilmu sosial oleh Thomas (1918), sosiolog yang banyak menelaah kehidupan dan perubahan sosial, yang menulis buku *Polish Peasant in Europe and America: Monograph of an Immigrant Group* yang mengemukakan hasil riset yang dilakukannya bersama Znaniecki. Dalam buku tersebut, Thomas dan Znaniecki membahas informasi sosiologi dari kedua sudut individualistik dan subjektivistik. Menurut pandangan mereka dua hal yang harus diperhitungkan pada saat membahas kehidupan dan perubahan sosial adalah sikap individu dan budaya objektif. Thomas mengemukakan "By attitude we understand a process of individual consciousness which determines real or possible activity of the individual in the social world". Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan yang tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (Wawan dan Dewi, 2010).

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan kecenderungan mental. Menurut Bruno (1987), sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu (Syah, 2004).

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk interaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2004).

Menurut Azwar (2013), definisi sikap menurut para ahli antara lain: (1) Louis Thurstone (1928) memformulasikan sikap sebagai derajat efek positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis; (2) La Pierre (1934) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisi; (3) Secord & Backman (1964) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afaksi). Pemikiran (kognisi) dan Predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya; (4) Petty & Cacioppo secara lengkap menyatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terdiri atas faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor internal berupa pengalaman pribadi dan emosi sedangkan eksternal berupa kebudayaan, media massa serta lembaga pendidikan dan agama (Azwar, 2013),



Gambar 1 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap (Walgito 2003).

Fisika (bahasa Yunani: (fysikós), "alamiah", dan (fýsis), "alam") adalah sains atau ilmu tentang alam dalam makna yang terluas. Fisika mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu. Para fisikawan atau ahli fisika mempelajari perilaku dan sifat materi dalam bidang yang sangat beragam, mulai dari partikel

submikroskopis yang membentuk segala materi (fisika partikel) hingga perilaku materi alam semesta sebagai satu kesatuan kosmos.

Selain pengertian menurut wikipedia bahasa indonesia tersebut, menurut Giancoli (2001) fisika adalah ilmu pengetahuan yang paling mendasar, karena hubungan dengan perilaku dan struktur benda.

**Tabel 2**  
Teori-teori Fisika Utama

Teori	Subtopik utama	Konsep
Mekanika klasik	Hukum gerak Newton, Mekanika Lagrangian, Mekanika Hamiltonian, Teori chaos, Dinamika fluida, Mekanika kontinum	Dimensi, Ruang, Waktu, Gerak, Panjang, Kecepatan, Massa, Momentum, Gaya, Energi, Momentum sudut, Torsi, Hukum kekekalan, Oscilator harmonis, Gelombang, Usaha, Daya
Elektromagnetik	Elektrostatik, Listrik, Magnetisitas, Persamaan Maxwell	Muatan listrik, Arus, Medan listrik, Medan magnet, Medan elektromagnetik, Radiasi elektromagnetis, Monopol magnetik
Termodinamika dan Mekanika statistik	Mesin panas, Teori kinetis	Konstanta Boltzmann, Entropi, Energi bebas, Panas, Fungsi partisi, Suhu
Mekanika kuantum	Path integral formulation, Persamaan Schrödinger, Teori medan kuantum	Hamiltonian, Partikel identik, Konstanta Planck, Pengikatan kuantum, Oscilator harmonik kuantum, Fungsi gelombang, Energi titik-nol
Teori relativitas	Relativitas khusus, Relativitas umum	Prinsip ekuivalensi, Empat-momentum, Kerangka referensi, Waktu-ruang, Kecepatan cahaya

Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika, serta dapat membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Fisika juga diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep sains serta keterkaitannya dengan berbagai aspek dalam kehidupan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap fisika merupakan suatu kecenderungan yang relatif menetap untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Ex-Post Fakto dengan desain penelitian korelasi tunggal. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2011). Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan product moment dan uji signifikansi korelasi tunggal

### D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara minat baca dan keterampilan proses sains dan sikap fisika yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013 T.A. 2013/2014 dengan jumlah responden sebanyak 123 mahasiswa, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Minat Baca Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah diperoleh, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa minat baca mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2013 memiliki nilai rata-rata 97,24 yang menyatakan bahwa minat baca mahasiswa hanya berada pada kategori sedang. Sedangkan data hasil perhitungan uji normalitas chi kuadrat diperlihatkan bahwa data terdistribusi secara normal yang ditunjukkan bahwa chi kuadrat tabel yang lebih besar dibandingkan chi kuadrat perhitungan pada taraf signifikan 5% dengan dk 7 yaitu  $14,067 > 9,48$

## **2. Deskripsi Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013**

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa ketampilan Proses sains Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2013/2014 berada pada kategori sedang dengan nilai 25,09. Sedangkan data hasil perhitungan uji normalitas chi kuadrat diperlihatkan bahwa data terdistribusi secara normal yang ditunjukkan bahwa chi kuadrat tabel yang lebih besar dibandingkan chi kuadrat perhitungan pada taraf signifikan 5% dengan dk 7 yaitu  $14,067 > 10,83$ .

## **3. Deskripsi Sikap Fisika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013**

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah diperoleh, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa ketampilan Proses Sains Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2013/2014 berada pada kategori bersikap fisika dengan nilai 13,31. Sedangkan data hasil perhitungan uji normalitas chi kuadrat diperlihatkan bahwa data terdistribusi secara normal yang ditunjukkan bahwa chi kuadrat tabel yang lebih besar dibandingkan chi kuadrat perhitungan pada taraf signifikan 5% dengan dk 7 yaitu  $14,067 > 7,21$ .

## **4. Hubungan Antara Minat Baca dengan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013**

Berdasarkan perhitungan korelasi di peroleh hubungan antara minat baca dengan keterampilan proses sains sebesar 0,67 dan perhitungan uji t diperoleh nilai 9,96 dimana nilai t tabel 1,97976 sehingga dapat dikatakan bahwa minat baca dan keterampilan proses sains memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan hubungan antara minat dengan sikap fisika sebesar 0,28 dan perhitungan t sebanyak 3,35 dimana nilai t tabel sebesar 1,97976 sehingga dapat dikatakan bahwa minat baca dengan sikap fisika memiliki hubungan yang signifikan.

### E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa tingkat *Minat Baca* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013 mempunyai skor rata-rata 97,24 dan standar deviasinya 10,66 dari nilai ideal 120, dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 117, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori sedang, hal ini disebabkan karena karena kesadaran akan kebutuhan membaca buku dan ketertarikan membaca masih sangat minim, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memilih kurang sesuai. Data-data tersebut tersebar secara normal yaitu perbandingan hasil perhitungan chi kuadrat yang lebih rendah dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan 7 yaitu sebesar  $14,067 > 9,48$ . Sedangkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013 Tahun Ajaran 2013/2014 mempunyai skor rata-rata 25,08 dan standar deviasinya 2,58 dari nilai ideal 36, dengan nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 31, sehingga skor yang diperoleh berkategori sedang, hal ini disebabkan karena disebabkan karena kurangnya pengetahuan mahasiswa terutama mengidentifikasi dan mendefinisikan variabel, merangkai alat serta membuat informasi yang bermakna dengan analisis data dalam pelaksanaan praktikum. Data-data tersebut tersebar secara normal yaitu perbandingan hasil perhitungan chi kuadrat yang lebih rendah dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan 7 yaitu sebesar  $14,067 > 10,83$ . Sedangkan Sikap Fisika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013 Tahun Ajaran 2013/2014 mempunyai skor rata-rata 13,31 dan standar deviasinya 2,08 dari nilai ideal 20, dengan nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 18, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori bersikap fisika. mahasiswa telah mampu mengaplikasikan konsep keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013 bersikap fisika. Data-data tersebut tersebar secara normal yaitu perbandingan hasil perhitungan chi kuadrat yang lebih rendah dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan 7 yaitu sebesar  $14,067 > 7,12$ .

Berdasarkan data-data hasil analisis deskriptif diperlihatkan bahwa setiap variabel terdistribusi secara normal, sehingga dalam menentukan

hubungannya digunakan statistik parametrik yaitu korelasi sederhana. Maka diperoleh hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa Minat Baca memiliki hubungan yang signifikan dengan Keterampilan Proses Sains mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Minat Baca memiliki hubungan dengan Keterampilan Proses Sains begitupun dengan Sikap Fisika meskipun hubungannya hanya dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi, yakni: korelasi minat baca dengan keterampilan proses sains sebesar 0,67 yang menurut tabel pedoman penafsiran koefisien korelasi Sugiono berada pada level sedang. Menurut teori Robbins, minat dapat melahirkan konsep diri yang mengacu pada pengembangan kemampuan seseorang. Kemampuan dalam ilmu sains menurut Wahab Jufri (2013) salah satunya ditekankan pada kemampuan bekerja secara ilmiah yaitu kemampuan menggunakan perangkat ilmuan untuk melakukan penyelidikan ilmiah dengan kata lain yaitu terampil dalam proses sains.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa hubungan antara minat baca dan keterampilan proses sains mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar benar terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hubungan tersebut belum bertaraf sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,67. Hal ini disebabkan karena pada indikator merangkai dan menggunakan alat akan lebih mudah untuk dipahami dengan bimbingan dan pelatihan langsung. Sehingga dengan demikian, minat baca tidak memiliki hubungan yang sangat besar dengan keterampilan poses sains. Namun minat baca tidak dapat dilepaskan dari keterampilan proses sains karena tetap memiliki hubungan meskipun hanya dalam taraf rendah. Untuk menjelaskan kejadian ilmiah dibutuhkan teori yang tentunya didukung oleh pengetahuan. Begitupun untuk merespon sesuatu dengan tindakan tertentu diperlukan pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri dapat diperoleh dari kegiatan membaca yang secara otomatis membutuhkan minat baca. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung minat baca memiliki hubungan dengan keterampilan proses sains. Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian signifikannya yang memperlihatkan bahwa nilai  $t$  hitung yang diperoleh lebih besar dari  $t$  tabel, atau  $9,96 > 1,97976$ . Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan keterampilan proses sains

mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar

Minat Baca memiliki hubungan dengan Sikap Fisika meskipun hubungannya hanya dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi, yakni: korelasi antara minat baca dengan sikap fisika sebesar 0,28 yang berdasarkan tabel pedoman pengkategorian koefisien korelasi Sugiono berada pada level yang rendah. Hal ini menandakan bahwa minat baca belum memiliki hubungan yang begitu besar dengan sikap fisika, dimana perilaku atau sikap manusia tidak semata-mata bersumber dari kegiatan membaca. Seperti yang dikemukakan oleh Walgito (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap secara lebih umum yakni faktor internal dan eksternal. Berdasarkan penjelasan Azwar (2013), faktor-faktor internal berupa pengalaman pribadi dan emosi sedangkan eksternal berupa kebudayaan, media massa serta lembaga pendidikan dan agama. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tersebut, minat baca hanya mewakili media massa serta lembaga pendidikan dan agama sedangkan faktor lainnya juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan sikap.

Sehingga dengan demikian, minat baca tidak memiliki hubungan yang begitu besar dengan sikap fisika. Namun minat baca tidak dapat dilepaskan dari keterampilan proses sains dengan sikap fisika karena tetap memiliki hubungan meskipun hanya dalam taraf rendah. Untuk merespon sesuatu dengan tindakan tertentu diperlukan pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri dapat diperoleh dari kegiatan membaca yang secara otomatis membutuhkan minat baca. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung minat baca memiliki hubungan dengan keterampilan proses sains juga dengan sikap fisika. Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian signifikannya yang memperlihatkan bahwa nilai  $t$  hitung yang diperoleh lebih besar dari  $t$  tabel, atau  $3,35 > 1,97976$  untuk hubungan antara minat baca dengan sikap fisika sebesar pada taraf signifikan 5 %. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan sikap fisika mahasiswa jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013.

## F. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Minat Baca Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013 T.A 2013/2014 masih tergolong sedang.
2. Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013 T.A. 2013/2014 berkategori sedang.
3. Sikap Fisika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013 berkategori bersikap fisika.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Baca dengan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013.
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Baca dengan Sikap Fisika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar Angkatan 2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Migwar, Muhammad. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- DePorter, Bobbi& Mike Hernacki. (2003). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyamandan Menyenangka*. Bandung. Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Mahasatya.
- Giancoli. (2001). *Fisika jilid I*. Edisi V. Jakarta. Erlangga.
- Khaeruddin dan Eko Hadi Sujono. (2011). *Pembelajaran Sains IPA*. Makassar. UNM Makassar.
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Nurjan, Syarifan dkk. (2009). *Psikologi Belajar*. Surabaya. Amanah Pustaka.
- Ormroad, Jeanne Ellis. (2002). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta. Ciracas.
- Putra, Sitiatava Rizema. (2013). *Desain Belajar Megajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta. Diva Press.
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Robbins, S.P. (1984). *Essential Of Organizational Behavior*. Englewood Cliffs, NJ. Prentice-Hall.
- Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali.
- Siregar, Sofyan. (2011). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Taringan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa Bandung.
- Tim Penyusun Kamus. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Balai Pustaka.
- Tiro, Muhammad Arif. (2000). *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Undang-Undang Sisdiknas. (2011). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Walgito, Bimo. (1999). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta. Andi.
- Wawan, A dan Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Muha Medika.